

Pemanfaatan Dana Ekonomi Produktif (DEP) Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir

Handri Jurya Parmi

Dosen Universitas Gunung Rinjani

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan DEP terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang dan pengolah). Penelitian dilakukan dengan metode survey pada nelayan, pedagang dan pengolah penerima DEP di Kota Mataram. Berdasarkan analisis dengan uji Regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,475 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara DEP dengan pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang dan pengolah). DEP secara umum mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang dan pengolah) sebesar 22,55%, sedangkan 77,45% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain. Persamaan regresi antara DEP dengan jumlah pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 723.076,2 + 0,503 (x)$, artinya: setiap penambahan jumlah DEP sebesar Rp. 1,- akan menaikkan jumlah pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah sebesar Rp. 0,503. Atau setiap kenaikan DEP sebesar 1% akan meningkatkan jumlah pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah sebesar 0,503%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Dana Ekonomi Produktif (DEP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang, dan pengolah).

Kata kunci: Dana Ekonomi Produktif (DEP), Pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah

Abstract; Research aims to study the effect of the use of productive economic funds (PEF) in the coastal community (fishermen, traders and processors) empowerment program on coastal communities' income level in Mataram Township. Based on simple regression analysis, it was obtained the value of the correlation coefficient (r) of 0.475. That means there was a fairly strong relationship between the PEF-income coastal community (fishermen, traders and processors). In general, PEF affect on the level of coastal community income (fishermen, traders and processors) by 22.55%, while another 77.45% was influenced by other variables or factors. It can also be determined that the regression pattern between the PEF and a total income of fishermen, traders and processors was $Y = 723,076.2 + 0.503 (x)$, meaning: each additional amount of IDR PEF of 1, will increase the amount of income of fishermen, traders and processors by IDR 0.503. PEF or any increase of 1% will increase the amount of income of fishermen, traders and processors by 0.503%. It can be concluded that the use of PEF in the Coastal Community Economic Empowerment Program has a significant influence on increasing income coastal community (fishermen, traders, and processors).

Keywords: Productive Economy Fund (PEF), fishermen, traders and processors income

PENDAHULUAN

Dana Ekonomi Produktif (DEP) merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam program PEMP yang pelaksanaannya dikelola oleh LEPP-M3. DEP dibagi dalam dua kategori penggunaan. Masyarakat pesisir adalah orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber perekonomiannya tergantung secara langsung pada pemanfaatan

sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya dan pedagang ikan. Kemiskinan masyarakat pesisir berakar pada antara lain keterbatasan akses permodalan dan kultur kewirausahaan yang tidak kondusif (BRKP-DKP, 2006). Disamping itu beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan antara lain

: (1) rendahnya tingkat teknologi penangkapan; (2) kecilnya skala usaha ; (3) belum efisiennya sistem pemasaran hasil ikan dan (4) status nelayan yang sebagian besar adalah buruh.

Salah satu program Pemerintah Pusat untuk mengurangi angka kemiskinan secara nasional terutama bagi masyarakat pesisir, maka pemerintah melalui Departemen Kelautan dan Perikanan RI mencanangkan Program PEMP untuk seluruh kabupaten/kota yang terletak di daerah pesisir. Sejak tahun 2001 telah menginisiasi program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang secara bertahap mendekati pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat pesisir. Tiga tahun pertama PEMP dengan sistem bantuan langsung ke Kabupaten/Kota, memfasilitasi tumbuh kembangnya kultur kewirausahaan sambil mulai merintis Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Hasilnya telah terbentuk kurang lebih 323 Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP-M3) yang terbesar di pelosok-pelosok pesisir. Melalui LEPP-M3 masyarakat mulai meminjam kredit, mengelola usaha dengan manajemen modern secara profesional tanpa meninggalkan tradisi, serta menanamkan budaya menabung (Ditjen KP3K-DKP, 2007).

Saat ini, PEMP telah memasuki tahun ke tujuh. Seperti apa yang telah dicita-citakan bahwa Program PEMP saat ini sudah memasuki tahap diversifikasi, setelah melewati tahap institusionalisasi. Untuk itu Pemerintah melalui DKP, secara simultan meluncurkan pemberdayaan yang diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dalam kerangka PEMP yang telah mencapai tahap diversifikasi ini, terdapat tiga program yang secara sistematis bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, yakni Program *Solar Packed Dealer untuk Nelayan* (SPDN)/Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak Untuk Nelayan (SPBN), Pembangunan Kedai Pesisir, dan Program Penguatan Modal bagi masyarakat pesisir yang bekerjasama dengan Lembaga Keuangan.

Program PEMP di Kota Mataram dimulai sejak tahun 2002 sampai sekarang. Kegiatan-kegiatan dalam program PEMP yang telah dilaksanakan di Kota Mataram antara lain : (1) Pembentukan LEPP-M3 sebagai lembaga keuangan mikro; (2) Pembentukan Kelompok Masyarakat Pemanfaat (KMP); (3) Dana Ekonomi Produktif (DEP) dan; (4) Kedai Pesisir.

Kegiatan PEMP pada tahun 2002 telah dibentuk LEPP-M3, dimana pada tahap ini merupakan tahap insiasi yakni tahap penggalangan partisipasi dan penyadaran masyarakat, serta perintisan kelembagaan yang akan memayungi aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Di samping itu, juga telah dibentuk Kelompok Masyarakat Pemanfaat (KMP) yang sekaligus merupakan kelompok binaan dari LEPP-M3. Pada tahun 2004, PEMP Kota Mataram memiliki kegiatan Dana Ekonomi Produktif (DEP) dengan jumlah dana sebesar Rp. 591.000.000,-. DEP sebesar Rp 591.000.000,- di kelola oleh Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Mina Pesisir Mandiri Kota Mataram yang didirikan pada bulan Juli 2005 hasil kerjasama antara Koperasi Pesisir Mina Mandiri, Kantor Perikanan dan Kelautan Kota Mataram dan Bank Bukopin. Secara umum kriteria penerima DEP, 75% bagi nelayan dan 25% bagi masyarakat pesisir yang menjalankan usaha didaerah pesisir seperti Pembudidaya Ikan, Pedagang/bakul, Pengolah hasil perikanan, dll.

Program PEMP secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penguatan modal atau pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan kelembagaan dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan berkelanjutan serta penggalangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Program PEMP memiliki beberapa keunggulan, yaitu *pertama*, menumbuh kembangkan potensi masyarakat, artinya segala potensi masyarakat ditumbuh- kembangkan seoptimal mungkin untuk mengatasi permasalahan yang ada. *Kedua*, program ini berupaya untuk meningkatkan kontribusi masyarakat dalam

pembangunan, ini berarti bahwa unsur-unsur yang ada ditengah-tengah masyarakat dengan penuh kesadaran punya tanggung jawab moral untuk membangun wilayahnya. *Ketiga*, mengembangkan budaya gotong royong di tengah-tengah masyarakat, dalam arti walaupun sudah mengglobalnya zaman tetapi budaya gotong royong ini terus dipupuk dan dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat. *Keempat*, bekerja untuk dan bersama masyarakat, artinya dalam kebersamaan akan terjadi proses fasilitasi, motivasi, alih pengetahuan dan alih ketrampilan dari Petugas Pemerintah ke masyarakat. *Kelima*, melalui komunikasi, informasi dan edukasi berbasis masyarakat, dimana sebanyak mungkin menggunakan dan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat.

Keberhasilan-keberhasilan yang telah dilakukan Program PEMP bisa kita lihat dari suksesnya Swamitra Mina Koperasi LEPP-M3 Kota Agung-Lampung yang terbentuk pada bulan Desember 2004 sudah mampu untuk mengakses permodalan, bisa diakses lewat Swamitra Mina terbuka. Artinya, bagi anggota maupun masyarakat pesisir bisa meminjam sesuai dengan diinginkan. "Berapa pun dana yang dibutuhkan para nelayan untuk mengembangkan ekonominya, swamitra mina siap mendanainya. Baru tiga bulan beroperasi tercatat 74 orang nasabahnya. Dengan jumlah pinjaman yang dikucurkan sudah sekitar Rp 300 juta. Pada bulan pertama dan kedua operasi masih merugi, tapi pada bulan berikutnya mampu membukukan SHU Rp 4.000.000,- (Ditjen KP3K-DKP, 2005).

Masyarakat adalah suatu kesatuan kehidupan dari mahluk-mahluk seperti manusia yang terikat oleh suatu adat istiadat tertentu. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas (Soerjono, 1977 *dalam* Yusdianah, 2004).

METODOLOGI PENELITIAN

Ditinjau dari segi pendekatannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh pemanfaatan DEP terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir penerima DEP di Kota Mataram. Pendekatan deskriptif adalah suatu metoda dalam penelitian suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang akan diselidiki dengan menganalisis dan kemudian menyimpulkan. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Nazir, M., 1988:63). Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di waktu sekarang pada suatu tempat tertentu dengan cara merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan hasil analisis tersebut dalam suatu kesimpulan (Masri Singarimbun, 1989).

Berdasarkan pertimbangan sifat dan masalah yang akan diteliti, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yakni metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap sebagian populasi yang akan dipilih sebagai sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan, yakni dengan mempelajari data yang diambil dari sejumlah sampel (Kerlinger, 1973 *dalam* Sugiono 1999).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat pesisir yang mendapatkan DEP di Kota Mataram. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah teknik *stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi yang diketahui terdiri dari tingkatan-tingkatan atau kelompok tertentu.

Menurut Moh. Nazir (1988:35), pendekatan yang dapat digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel
- Ni = jumlah sub populasi
- n = besarnya sampel
- N = jumlah pupulasi keseluruhan

Jumlah penerima dana DEP di Kota Mataram sebanyak 161 orang. Kelompok usaha penerima DEP dibagi menjadi 3 (tiga), yakni :

1. Nelayan
2. Pengolah hasil perikanan
3. Pedagang

Tahap-tahap dalam menganalisis data hasil penelitian adalah pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil.

Langkah-langkah dalam pengujian data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat pesisir digunakan analisis input – output. Menurut Budiono (1992) digunakan formulasi/rumus:

$$NR = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

$$TR = QY + PY \dots\dots\dots (3)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- NR = Net Revenue (Pendapatan Bersih)
- TR = Total Revenue (Pendapatan Kotor)
- TC = Total Cost (Biaya Total)
- QY = Jumlah komoditi/produk yang dihasilkan

2. Untuk mengetahui hubungan variabel jumlah DEP terhadap pendapatan masyarakat pesisir digunakan analisa regresi sederhana dengan persamaan :

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- X = DEP
- a = Konstanta
- b = koefisien regresi.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan masyarakat pesisir dilakukan uji Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DEP di Kota Mataram telah disalurkan kepada masyarakat pesisir yang memiliki usaha sebagai nelayan, pedagang dan pengolah sebesar Rp. 591.000.000. dengan kisaran pemberian DEP antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 5.000.000,-. Penyaluran DEP telah sesuai tujuan dan sasaran Program pemberian DEP yakni kawasan pesisir, termasuk desa nelayan di Kecamatan pesisir dengan kegiatan-kegiatan usaha seperti nelayan pemilik, buruh nelayan (ABK), pedagang skala kecil, pengolah ikan skala kecil, pembudidaya ikan, pengelola sarana penunjang, bengkel, kios BBM, kios es, dan lain sebagainya (Ditjen KP3K-DKP, 2007).

Pengujian Data Hasil Penelitian

a. Analisis dengan uji Regresi

Untuk menguji pengaruh DEP terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir digunakan uji statistik regresi sederhana. Hasil uji statistik regresi sederhana dapat dilihat dalam Tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. Nilai analisis dengan menggunakan regresi sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,225	,213	1204969,02

a. Predictors: (Constant), Jumlah DEP

Anova^b

Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Regressor	2,621 x 10 ¹³	1	2,621 x 10 ¹³	18,048	,000 ^a
Residual	9,0024 x 10 ¹³	62	1,452 x 10 ¹²		
Total	1,16234 x 10 ¹⁴	63			

a. Predictor: (Constant), Jumlah DEP

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	723076,2	409217,4		1,767	,082
	Jumlah DEP	,503	,118	,475	4,248	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi (r) 0,475 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara DEP dengan pendapatan masyarakat pesisir

(nelayan, pedagang dan pengolah). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel jumlah DEP terhadap pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,2255. Artinya dana DEP secara umum mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang dan pengolah) sebesar 22,55%, sedangkan 77,45% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain.

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terima H_a atau tolak H_o . Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima atau H_o ditolak (Sugiono dan Wibowo, E., 2002). Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai F_{hit} sebesar 18,048 dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan (α) 0,05 sebesar 4,00. Karena nilai F_{hit} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka tolak H_o dan terima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan DEP dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang dan pengolah).

Dari tabel coefficients^a diatas diperoleh harga beta nol 723.076,2 (a) dan harga beta satu (b) adalah 0,503, maka persamaan regresi antara DEP dengan jumlah pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 723.076,2 + 0,503 (x)$$

Artinya : setiap penambahan jumlah DEP sebesar Rp. 1,- akan menaikkan jumlah pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah sebesar Rp. 0,503. Atau setiap kenaikan DEP sebesar 1% akan meningkatkan jumlah pendapatan nelayan, pedagang dan pengolah sebesar 0,503%.

b. Analisis dengan Uji T-test

Penggunaan uji T-test dimaksudkan mengetahui perbedaan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat pesisir baik nelayan maupun non nelayan (pedagang dan pengolah). Hasil uji T-test antara pendapatan

rata-rata nelayan dan non nelayan dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Analisis dengan Uji T-test

Klasifikasi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Masyarakat Pesisir	Nelayan	42	2,702,920.9286	1,374,729.52506	212,125.37101
	Non Nelayan	22	1,645,763.7127	1,037,534.52298	221,203.10354

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan Masyarakat Pesisir	Equal variances assumed	3.669	.060	3.161	62	.002	1,057,157.21584	334392.12	388716.8930	1725597.53866
	Equal variances not assumed			3.449	53.99	.001	1,057,157.21584	306476.73	442707.0138	1671607.41790

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,002. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi, adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima atau H_o ditolak. Karena nilai p (sig. 2-tailed) sebesar 0,002 atau $p < 0,05$ maka terima H_a atau tolak H_o ; berarti terdapat perbedaan antara pendapatan rata-rata nelayan dan non nelayan (pedagang dan pengolah).

Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hit} sebesar 3,161 dan nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji t bersifat dua sisi, maka $\alpha/2 = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n-1 = 64 - 1 = 63$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,000. Karena nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka tolak H_o dan terima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terbukti perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata nelayan dan non nelayan (pedagang dan pengolah) dengan taraf kepercayaan 95%.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pemanfaatan Dana Ekonomi Produktif (DEP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang, dan pengolah). DEP

mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang, dan pengolah) sebesar 22,55%, sedangkan 77,45% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain. Hasil pengujian dengan menggunakan T-test, diperoleh nilai t_{hit} sebesar 3,161 dan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,000. Karena nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terbukti ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata nelayan dan non nelayan (pedagang dan pengolah) dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah pendapatan rata-rata nelayan merupakan yang paling besar dibandingkan dengan pendapatan rata-rata pedagang dan pengolah. Pendapatan rata-rata nelayan sebesar Rp. 2.702.920,93/org/bln,- dengan kisaran pendapatan antara Rp. 924.841,-/org/bln sampai dengan 7.617.102/org/bln. Pendapatan rata-rata pedagang sebesar Rp. 1.551.548,72/org/bln dengan kisaran pendapatan antara Rp. 486.675/org/bln sampai dengan Rp. 3.974.602/org/bln. Sedangkan pendapatan rata-rata pengolah sebesar Rp. 1.766.576,41/org/bln dengan kisaran pendapatan antara Rp. 930.833/org/bln sampai dengan Rp. 3.968.852/org/bln.

DAFTAR PUSTAKA

BRKP-DKP, 2006. Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Badan Riset Kelautan dan Perikanan - DKP. Jakarta. (Jurnal Vol. 1 No. 1, Juni 2006 : 187-196)

Boediono, 1992. Ekonomi Mikro. BPFE UGM. Jakarta.

Ditjen KP3K-DKP, 2007. PEMP Dalam Angka. Ditjen KP3K-DKP. Jakarta.

Ditjen KP3K-DKP, 2007. Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Ditjen KP3K-DKP. Jakarta.

Ditjen KP3K-DKP, 2007. Pembangunan SPDN Untuk Meredam Beban Masyarakat Pesisir. Ditjen KP3K – DKP. Jakarta

Ditjen KP3K-DKP, 2005. Penyusunan Indikator Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. Ditjen P3K-DKP. Jakarta.

Ditjen KP3K-DKP, 2005. Swamitramina : Lokomotif Permodalan Masyarakat Pesisir. Ditjen P3K-DKP. Jakarta.

Ditjen KP3K-DKP, 2005. Kiprah Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Ditjen P3K-DKP. Jakarta.

Yusdianah, 2004. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Fakultas Ekonomi Unram. Mataram.

Nazir, M., 1988. Metode Penelitian. Penerbit: Ghalian Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, M dan S. Effendi, 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.

Sugiyono, 1999. Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Alfabeta. Bandung